

SOCIOPRENEUR:

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI UMKM CITRA (DEPOK, JAWA BARAT)

Raden Gina Lukitasari
Pasca Sarjana Magister Manajemen
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Tangerang, Indonesia
Email: gina.lukitasari@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen pemberdayaan perempuan di **UMKM Citra** (handicraft) sebagai kegiatan **sociopreneur**. Adapun masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui aktivitas kunci **sociopreneur** yang dilakukan dan bagaimanakah peranan manajemen pemberdayaan perempuan di **UMKM Citra**. Metode yang digunakan adalah etnografi dengan instrument observasi lapangan dan wawancara. Penelitian dilakukan kantor utama dan rumah produksi **Citra**, Perumahan Sawangan Permai, Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **UMKM Citra** dapat dikategorikan sebagai **sociopreneur**, dikarenakan selain menjalankan aktivitas bisnis juga ikut serta dalam membina kompetensi masyarakat untuk dapat membuat *handicraft* melalui beberapa pelatihan secara cuma-cuma. Selanjutnya, membedakan ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Sawangan Permai sebagai tenaga pelatih/penyuluh untuk pelatihan-pelatihan *handicraft*. Diperlukan banyak pengusaha *sociopreneur* untuk memajukan perekonomian masyarakat kecil. Mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara dan sebelumnya mengadakan observasi ke lapangan untuk mengetahui secara mendalam aktifitas atau pun rutinitas pada subjek penelitian

Kata Kunci : Sociopreneur, Manajemen, Pemberdayaan, Perempuan

I. Pendahuluan

Sociopreneur atau social enterpreneur kini menjadi salah satu usaha yang menjadi pilihan beberapa orang. Walaupun belum banyak yang mengetahui apa sebenarnya sociopreneur itu, namun sesungguhnya sudah banyak orang yang melakukannya.

Sociopreneur adalah pengusaha yang menjalankan usahanya tidak semata-mata hanya memikirkan keuntungan pribadi saja, tetapi juga memikirkan untuk membangun dan mengembangkan komunitasnya agar lebih berdaya. (Djoemadi, 2014). Bill Gates, dia menjalankan bisnis ini dengan mengembangkan

Microsoft Inc dengan sistem sosial. Ia biarkan software yang dimilikinya dibajak agar lebih banyak orang menggunakannya. Sehingga dengan mudah ia melakukan upgrade untuk sistem operasi berikutnya. Jika saat ini kita sedang menjalankan MS Windows 7 bajakan, tidak lama lagi dia akan meluncurkan seri ke 8.

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar „daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

UMKM Citra adalah UMKM yang memproduksi handicraft seperti tas dan aksesoris rumah tangga dengan bahan dasar kain putih yang diberi motif bordir. UMKM ini disamping menghasilkan profit untuk kepentingan perputaran roda aktifitas bisnisnya juga memperdayakan potensi ibu-ibu rumah tangga di wilayah sekitar rumah produksinya untuk menjadi tenaga pelatih beberapa pelatihan yang diadakan cuma-cuma untuk melatih masyarakat yang membutuhkan keterampilan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen pemberdayaan perempuan di UMKM Citra (handicraft) sebagai kegiatan sociopreneur. Sejauh mana aktivitas usaha, pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di UMKM Citra sebagai tenaga pelatih dan pelatihan untuk membina keterampilan masyarakat atau kelompok yang dididiknya, merupakan kegiatan sociopreneur.

Permasalahan yang coba dikaji dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas kunci sociopreneur yang dilakukan dan (2) bagaimanakah peranan manajemen pemberdayaan perempuan di UMKM Citra. Aktivitas usaha UMKM Citra secara umum sama seperti halnya aktivitas bisnis, mulai

dari belanja bahan baku, produksi, pemasaran, transaksi jual beli. Namun yang membedakannya adalah UMKM Citra memberdayakan kompetensi ibu-ibu rumah tangga di daerah sekitar lokasi rumah produksi sebagai tenaga pelatih dan Pembina untuk kegiatan pelatihan secara cuma-cuma bagi segelintir masyarakat yang membutuhkan keterampilan membuat handicraft, mulai dari sulam perca sampai membordir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Citra dapat dikategorikan sebagai sociopreneur, dikarenakan selain menjalankan aktivitas bisnis juga ikut serta dalam membina kompetensi masyarakat untuk dapat membuat *handicraft* melalui beberapa pelatihan secara cuma-cuma. Selanjutnya, memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Sawangan Permai sebagai tenaga pelatih/penyuluh untuk pelatihan-pelatihan *handicraft*.

Metode yang digunakan adalah etnografi dengan instrument observasi lapangan dan wawancara. Penelitian dilakukan kantor utama dan rumah produksi Citra, Perumahan Sawangan Permai, Depok. Dikarenakan di lokasi inilah kegiatan rutinitas UMKM Citra berlangsung. Sehingga dapat diteliti lebih mendalam melalui lokasi ini.

Sociopreneur

Kewirausahaan atau biasa disebut entrepreneurship dalam bahasa London, tidak bisa dihindari jadi salah satu faktor penting untuk mendorong pertumbuhan di negeri ini. Standar minimal jumlah entrepreneur supaya dikatakan sebagai negara maju adalah 2% dari total penduduk.

ada hal menarik wirausaha dikonotasikan sebagai orang yang kapitalis dan semua hal dipandang sebagai uang. itu anggapan yang sangat amat perlu dibantah. sebagian orang yang tidak mengerti kewirausahaan, akan menganggap seperti itu.

tren kewirausahaan semakin berubah saat ini, kepentingan untuk berwirausaha bukan semata-mata untuk memperkaya diri sendiri, tapi juga untuk mensejahterakan orang lain, memberikan semua yang bermanfaat untuk orang lain di sekitar kita. kemudian muncul istilah socialpreneurs.

kesimpulan dari Social Preneurs adalah wirausaha yang mempunyai perhatian penuh terhadap pengembangan masyarakat di lingkungannya dan mampu memberdayakannya untuk menghasilkan satu perubahan sosial yang berujung pada kesejahteraan bersama.

menjadi Social Preneurs adalah pekerjaan yang amat sangat mulia. karena dengan menjadi seorang yang sangat perhatian terhadap perkembangan dunia sosial, kita secara tidak langsung akan memberikan peluang besar kepada orang lain untuk bisa berjuang hidup dan

meningkatkan taraf hidup orang lain. dengan kata lain menjadi SocialPreneurs adalah suatu hal yang mulia, mensejahterakan, dan mendatangkan keberkahan. alangkah bahagiannya hidup jika bisa bermanfaat untuk banyak orang dan damai dalam banyak dukungan dan kasih sayang orang lain. menjadi SocialPreneurs adalah sebuah komitmen sosial bersama untuk mensejahterakan masyarakat luas.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan. (1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan. (2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut. (3) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. (4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus samasama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara. Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho (2008) menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan. (1) Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki. (2) Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat. (3) Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan pemilik sekaligus pengelola pelatihan oleh UMKM Citra.

Program Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi melalui Home Industry Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "triple burden of women", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu

program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

II. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif. Sebelum dilakukan pengambilan dan pengumpulan data. Data keseluruhan dikelompokkan terlebih dahulu menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang lokasi maupun kondisi tempat (sekolah) yang akan diteliti baik dari segi siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden seperti guru, siswa dan ditunjang dari berbagai data lainnya. Instrumen pedoman wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpantentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan bukti fisik berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian, dalam kegiatan observasi, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini, Milles dan Hubberman (dalam Tohirin, 2012 : 141) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pemberdayaan Perempuan

Pendekatan pemberdayaan dikenal dengan model Gender and Development. Dalam pendekatan ini bertujuan memahami pembangunan bagi perempuan

dalam hal kemandirian dan kekuatan internal dari diri perempuan itu sendiri. Model ini lebih mementingkan pada perkembangan organisasi perempuan yang mengarah pada tingkat kesadaran dan pendidikan rakyat. Sebagai contoh adalah kegiatan pemberdayaan perempuan di Ahmedabad, Gujarat, India. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Self-Employed Women's Association (SEWA). Sebelum adanya pemberdayaan, perempuan di Ahmedabad berkerja sebagai pemulung kertas. Hasil yang diperoleh dari memulung hanya 10 persen dari nilai kertas yang dikumpulkan. Melalui asosiasi SEWA, perempuan di Ahmedabad diberikan bantuan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi dan pelatihan serta mendirikan bank sendiri untuk komunitas mereka. Namun dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan, perempuan masih dihadapkan pada banyaknya korupsi dan kendala, ketika orang dengan kepentingan pribadi menghentikan jalan mereka.

Menghadapi bermacam-macam tekanan ini, pemulung kertas mengorganisasikan diri dalam serangkaian kerja sama. Dengan memanfaatkan kekuatan dan posisi kolektif, mereka menggunakan solusi imajinatif untuk mendapatkan apa yang diinginkan dari pada bersandar pada niat baik agar mereka mendapat akses terhadap kertas. Mereka justru meneliti sistem tender dan belajar bagaimana bersaing dengan para kontraktor dengan kondisinya sendiri dan mereka berjuang agar terbebas sepenuhnya dari perantara serta berharap agar mempunyai pabrik sendiri untuk memproses kembali kertas mereka. Adanya kekuatan mereka yang terpadu dan tak kenal nyerah, para pemulung tersebut menjadi diri mereka sebagai kekuatan yang patut diperhitungkan dimata pemerintah, kontraktor dan diri mereka sendiri.

Pada saat yang sama, SEWA bekerja dengan pemulung kertas guna menemukan cara-cara alternatif peningkatan pendapatan. Dari adanya usaha pemberdayaan tersebut, perempuan di Ahmedabad saat ini telah mampu hidup lebih baik. Mereka telah mampu memperoleh harga yang lebih baik untuk kertasnya serta mampu mendirikan koperasi. "Empat koperasi baru para mantan pemulung kertas terbentuk : penunjan, kebersihan, kabel elektronik dan produksi file" (Julia Cleves Mosse. 2007: 211-213).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemberdayaan cukup penting untuk meningkatkan kemandirian perempuan khususnya di bidang ekonomi. Peran adanya lembaga atau organisasi serta keberpihakan dari laki-laki mampu membuat perempuan meningkatkan kualitas hidupnya yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif pada peningkatan ekonomi keluarga.

Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu

tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Wahyu Adji "Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun" (Wahyu Adji, 2004: 3).

Bambang Swasta Sunuharjo dalam Buku Kemiskinan dan Kebutuhan pokok yang dikutip Riana Mustika Agustin (2010: 23) merinci pendapatan dalam 3 kategori yaitu : 1) pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, 2) pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa, 3) pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan Keluarga

Menurut T.Gilarso (2002: 63) "Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi". Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari : 1) usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan, 2) bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan, 3) hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah 22 keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil" (Nugraheny Mustika, 2009: 15).

Berkaitan dengan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan keseluruhan yang diterima keluarga perempuan pemilik sekaligus pengelola home industry

baik dari hasil home industry maupun non- home industry.

Karakteristik Usaha Kecil

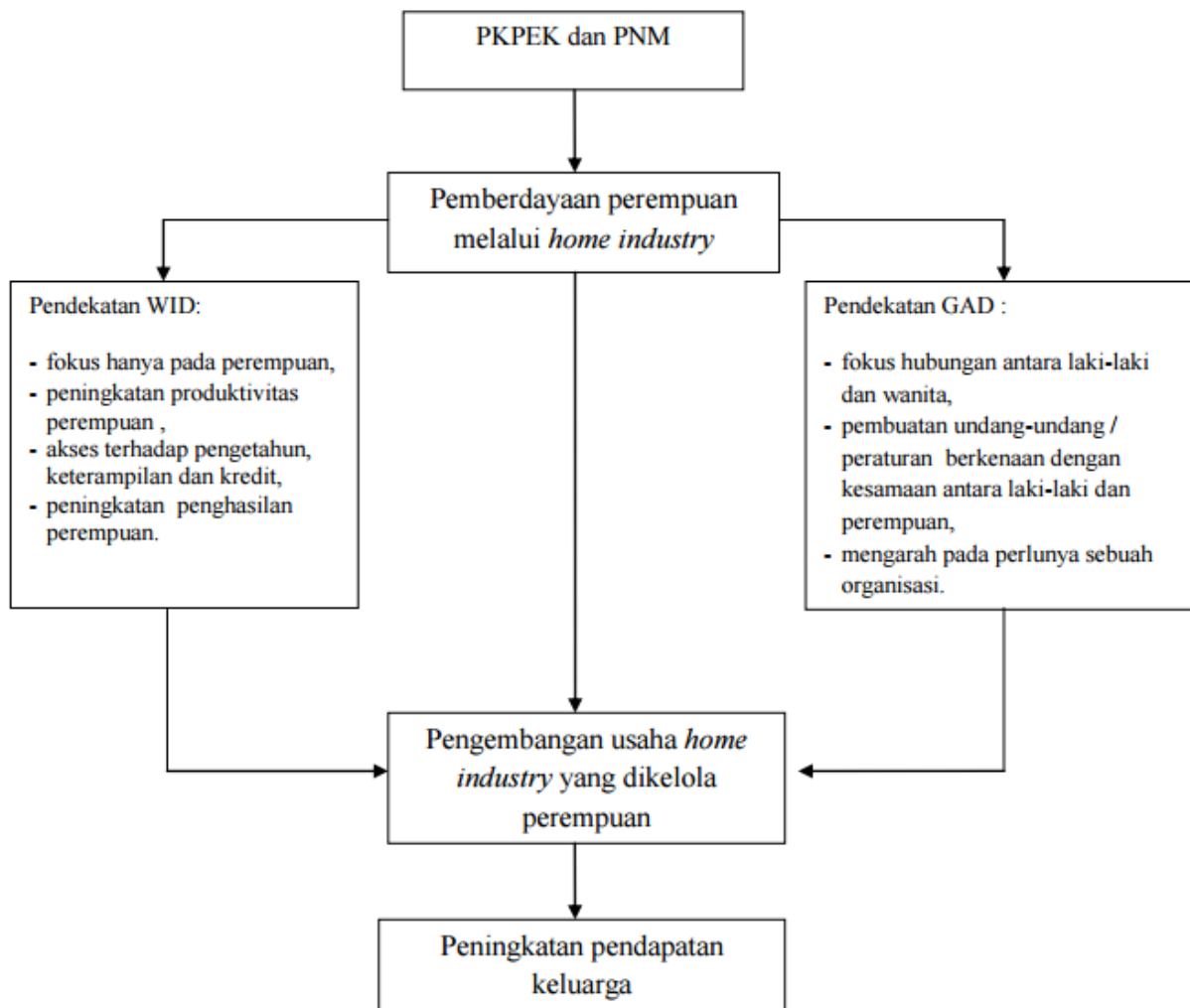
Karakteristik usaha kecil menurut Soeharto Prawirokusumo (2010: 48-49). 1) Usaha kecil biasanya dikelola oleh pemiliknya sehingga disebut owner-manager yang biasanya bertindak sebagai pimpinan yang memberikan arah kepada beberapa staf yang tidak terlalu banyak dan tidak berspesialisasi untuk menjalankan usaha. Mereka disebut management team yang biasanya berasal dari anggota keluarga, sanak saudara atau teman dekat. 2) Usaha kecil biasanya hanya mempunyai single product line tidak diversifikasi usaha. Volume usaha relatif kecil. 3) Penanggung jawab pengambilan keputusan biasanya dipegang oleh satu orang dan kurang memberikan wewenang kepada orang lain. 4) Hubungan antara management dengan pekerjaannya bersifat sangat dekat. 5) Biasanya organisasi usaha tanpa adanya spesialisasi fungsional. 6) Dalam sistem pelaporan juga tidak bertingkat. 7) Kurang mempunyai long term planning. 8) Biasanya tidak go public. 9) Lebih berorientasi kepada survival untuk menjaga owner's equity dari pada profit maximisasi. 10) Tidak dominan dalam pasar.

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam melakukan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Adapun keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "triple burden of women", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Seperti halnya pemberdayaan di bidang home industry. Pemberdayaan dilakukan untuk membantu pengelola home industry dalam mengembangkan usaha home industry yang dikelolanya. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada home industry rempeyek yang dimiliki sekaligus dikelola perempuan. Dalam melakukan proses pemberdayaan, di gunakan analisis dengan pendekatan Women in Development (WID) dan Gender and Development (GAD). Tujuan dari penggunaan

pendekatan ini adalah untuk mengetahui fokus dalam pemberdayaan tersebut. Apakah dalam melakukan pemberdayaan hanya berpusat kepada perempuan atau melibatkan pihak laki-laki. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan yaitu usaha untuk membuat yang tidak atau belum berdaya menjadi berdaya, maka harapannya dengan dilakukan pemberdayaan dapat membantu perempuan pemilik sekaligus pengelola di Pelemadu untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan

sekitar dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai tenaga pengajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemberdayaan cukup penting untuk meningkatkan kemandirian perempuan khususnya di bidang ekonomi. Peran adanya lembaga atau organisasi serta keberpihakan dari laki-laki mampu membuat perempuan meningkatkan kualitas hidupnya yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif pada peningkatan



pendapatan keluarganya.

ekonomi keluarga.

Gambar 1. Bagan Uraian Kerangka Berpikir

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa UMKM Citra merupakan UMKM yang bersifat Sociopreneur dikarenakan selain menjalankan aktivitas bisnis juga melakukan aksi social dengan mengadakan pelatihan secara cuma-cuma di kalangan masyarakat

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam melakukan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Adapun

keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Seperti halnya pemberdayaan di bidang home industry. Pemberdayaan dilakukan untuk membantu pengelola home industry dalam mengembangkan usaha home industry yang dikelolanya. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada home industry rempeyek yang dimiliki sekaligus dikelola perempuan. Dalam melakukan proses pemberdayaan, di gunakan analisis dengan pendekatan Women in Development (WID) dan Gender and Development (GAD). Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengetahui fokus dalam pemberdayaan tersebut. Apakah dalam melakukan pemberdayaan hanya berpusat kepada perempuan atau melibatkan pihak laki-laki. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan yaitu usaha untuk membuat yang tidak atau belum berdaya menjadi berdaya, maka harapannya dengan dilakukan pemberdayaan dapat membantu perempuan pemilik sekaligus pengelola di Pelemadu untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samir, *Accumulation on a World Scale a Critique of the Theory of Underdevelopment*, Vol.1 and Vol.2

Combined (New York-London: Monthly Review Press, 1974).

Chambers, Robert, *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang* (Jakarta: LP3ES, 1988).

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Gugus Tugas II Pemberdayaan Masyarakat, Akar Kemiskinan dan Ketidakberdayaan Masyarakat (Jakarta: TKP3 KPK Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2004).

Hadiz, Liza, *Perempuan dalam Wacana Politik Orde Baru* (Jakarta: LP3ES, 2004).

Husken, Frans et. al (editor), *Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Indonesia di Bawah Orde Baru* (Jakarta: Grasindo, 1997).

Oey-Gardiner, Mayling (editor), *Perempuan Indonesia: Dulu dan Kini* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

Prijono, Onny S dan A.M.W. Pranarka (Penyunting), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996).

Sedarmayanti, “Birokrasi dan Peran Kaum Perempuan”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.1 Nomor 1, 2004.

Suyono, Haryono, *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Yayasan Damandiri, 2003).

Suyono, Haryono, *Pendidikan Perempuan Aset Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Damandiri, 2003).

The Smeru Research Institute, No.11, July-September 2004).

Widiastono, Tonny D (editor), *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004).